

**KORELASI ANTARA PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DAN PRETASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
ANGKATAN KEDUA STAIN PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program
Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

**YUSMAN
NIM 07.16.12.0054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**KORELASI ANTARA PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DAN PRETASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
ANGKATAN KEDUA STAIN PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program
Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

**YUSMAN
NIM 07.16.12.0054**

Dibawa bimbingan:

1. Drs. Syamsu Sanusi., M.Pd.I.
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

ABSTRAK

Yusman, 2013. Korelasi Antara Pemahaman Agama Islam dan Prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., Pembimbing (II) Nursupiamin S.Pd.,M.Si.

Kata Kunci: Korelasi, Pemahaman Agama Islam, Prestasi Belajar

Skripsi ini membahas tentang ada tidaknya korelasi antara pemahaman agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan kedua Prodi Pendidikan Matematika STAIN Palopo yang berjumlah 76 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu 76 orang. Dengan menggunakan instrumen tes pemahaman agama Islam dengan dokumentasi nilai prestasi belajar mahasiswa. Dimana tes sebelum disebarkan ke objek penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas tes. Hasil uji instrument menunjukkan 13 soal yang valid dari 20 soal yang diberikan. Data pemahaman agama Islam dan prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu (1) hasil statistik deskriptif pemahaman agama islam diperoleh bahwa skor rata-rata pemahaman agama Islam adalah 67,3077 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 14.1072, skor maksimum dicapai sebesar 100 dan skor minimum sebesar 46.15. Sedangkan hasil statistik deskriptif prestasi belajar mahasiswa diperoleh bahwa skor rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 70,7834 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 10,9778, skor maksimum dicapai sebesar 99,38 dan skor minimum sebesar 53,55. (2) hasil statistik inferensial diperoleh bahwa untuk uji normalitas, nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak diantara (-2) sampai (+2), maka data pemahaman agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa berdistribusi normal. Selanjutnya uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang signifikan antara pemahaman agama Islam dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo. Hal ini terlihat pada nilai $r = 0,989$ dan jika diinterpretasikan dengan table interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka hubungannya sangat kuat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang menunjukkan keterkaitan antara Islam dan Matematika.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ **Korelasi antara Pemahaman Agama Islam dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo** ” yang ditulis oleh Yusman, NIM. 07.16.12.0054, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari selasa tanggal 21 Mei 2013 yang bertepatan dengan 18 Rajab 1434 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 21 Mei 2013
8 Rajab 1434 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hasri, M.A | Penguji I | (.....) |
| 4. A. Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Syamsu Sanusi. M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nursupiamin, S.Pd., M.Si | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP. 19511231 198003 1 1017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusman
Nim : 07.16.12.0054
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

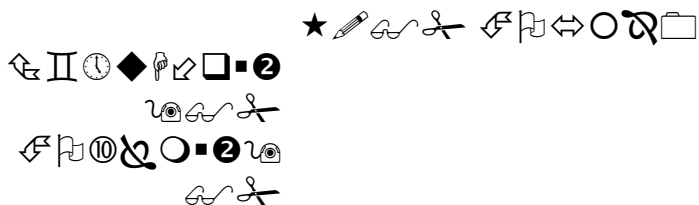
1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Mei 2013
Yang Membuat Pernyataan

Y u s m a n
Nim : 07.16.12.0054

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Korelasi Antara Pemahaman Agama Islam dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Sholawat serta salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi kita semua umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan segala ajarannya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai mana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum selaku ketua STAIN Palopo periode 2010-2014

2. Prof. Dr. H. M.Said Mahmud, Lc. M.A, selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2010
3. Ibunda penulis, ibu Suheria yang berjuang seorang diri setelah ayahanda meninggal dunia untuk memberikan yang terbaik kepada penulis sejak kecil hingga saat ini
4. Drs. Hasri, M.A, selaku Ketua dan Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Ibu Nursupiamin, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Hajarul Aswad yang selalu membimbing dalam penulisan draft (proposal penelitian) hingga akhirnya menjadi skripsi seperti sekarang.
7. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Pendidikan Matematika
8. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan
9. Keluarga besar Pramuka Racana Sawerigading dan Simpuriisiang STAIN Palopo yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
10. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa program Studi Pendidikan Matematika angkatan pertama dan adik-adik mahasiswa Program Studi

Pendidikan Matematika angkatan kedua yang telah membantu menyelesaikan studi.

11. Keluarga Bapak Ipda Baharuddin Balulu yang telah banyak membantu penulis selama penulis mengemang pendidikan di perguruan tinggi hingga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
12. Nenek Penulis di Tana Toraja yang telah membantu membiayai penulis selama penulis menempuh pendidikan.
13. Rais Tarsan dan Muh. Ayyub, rekan seperjuangan dalam mengarungi aktifitas di dunia kemahasiswaan, baik dalam organisasi maupun dalam keseharian.
14. Seluruh teman-teman yang selama ini telah membantu. Khususnya, Hasriani Umar, S.Pd, Aryani Nur Fauziah, Munti'ah, Dewi Larasati dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan namanya yang telah membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan viias menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Palopo, 24 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Hipotesis Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Hakikat Belajar Matematika	8
B. Prestasi Belajar Matematika	13
C. Pemahaman Agama Islam Mahasiswa	16
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Desain Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Profil Prodi Pendidikan Matematika STAIN Palopo	44
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.2	Klasifikasi Analisis Reliabilitas Tes	35
Tabel 3.3	Kriteria Pengkategorian Skor.....	36
Tabel 3.4	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	40
Tabel 4.1	Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika.....	46
Tabel 4.2	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Pemahaman Agama Islam (X)	48
Tabel 4.4	Distribusi Persentase Nilai Pemahaman Agama Islam (X).....	49
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)	50
Tabel 4.6	Distribusi Persentase Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tes Pemahaman Agama Islam Uji Coba
- Lampiran 2 Skor Hasil Tes Pemahaman Agama Islam Pada Kelas Uji
- Lampiran 3 Instrumen Tes Pemahaman Agama Islam
- Lampiran 4 Data Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo
- Lampiran 5 Nilai Pemahaman Agama Islam dan Prestasi Belajar Mahasiswa
- Lampiran 6 Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

H_0	: Hipotesis Negatif
H_1	: Hipotesis Positif
ρ	: Parameter hubungan antara pemahaman pengetahuan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
PTAI	: Perguruan Tinggi Agama Islam
X	: Pemahaman Agama Islam dan
Y	: Prestasi Belajar Mahasiswa
\leftrightarrow	: Garis Korelasi
r_{XY}	: Koefisien korelasi antara variabel x dan y
N	: jumlah subjek penelitian
$\sum XY$: jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y
$\sum X$: Jumlah skor asli variabel x
$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel y
\geq	: Lebih besar atau sama dengan
\leq	: Lebih kecil atau sama dengan
$>$: Lebih besar dari
$<$: Lebih kecil dari
J_B	: Jumlah jawaban benar

J_s : Jumlah soal dengan skor maksimal

IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

SPSS : Statistical Produk and Service Solution



ABSTRAK

Yusman, 2013. *Korelasi Antara Pemahaman Agama Islam dan Prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., Pembimbing (II) Nursupiamin S.Pd.,M.Si.

Kata Kunci: Korelasi, Pemahaman Agama Islam, Prestasi Belajar

Skripsi ini membahas tentang ada tidaknya korelasi antara pemahaman agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan kedua Prodi Pendidikan Matematika STAIN Palopo yang berjumlah 76 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu 76 orang. Dengan menggunakan instrumen tes pemahaman agama Islam dengan dokumentasi nilai prestasi belajar mahasiswa. Dimana tes sebelum disebarkan ke objek penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas tes. Hasil uji instrument menunjukkan 13 soal yang valid dari 20 soal yang diberikan. Data pemahaman agama Islam dan prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu (1) hasil statistik deskriptif pemahaman agama islam diperoleh bahwa skor rata-rata pemahaman agama Islam adalah 67,3077 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 14.1072, skor maksimum dicapai sebesar 100 dan skor minimum sebesar 46.15. Sedangkan hasil statistik deskriptif prestasi belajar mahasiswa diperoleh bahwa skor rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 70,7834 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 10,9778, skor maksimum dicapai sebesar 99,38 dan skor minimum sebesar 53,55. (2) hasil statistik inferensial diperoleh bahwa untuk uji normalitas, nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak diantara (-2) sampai (+2), maka data pemahaman agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa berdistribusi normal. Selanjutnya uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang signifikan antara pemahaman agama Islam dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo. Hal ini terlihat pada nilai $r = 0,989$ dan jika diinterpretasikan dengan table interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka hubungannya sangat kuat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang menunjukkan keterkaitan antara Islam dan Matematika.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang manusia. Hal ini dikarenakan pola pemikiran pada manusia selalu mengalami perkembangan dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Olehnya itu, seseorang dituntut untuk senantiasa memperbaharui dan menambah pengetahuannya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.¹

Oleh karena itu, pendidikan wajib dijalani oleh setiap orang sebagaimana perintah Allah swt dalam Q.S. al -‘Alaq (96) :1



Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”²

Ayat di atas mengisyaratkan untuk senantiasa membaca, mengamati, memahami dan mempelajari segala hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik

¹ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Cet. 5; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. xi.

² Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang: Karyatoha Putra, 1998), h. 1078.

itu yang nampak secara lahiriah maupun batiniah (jasmani dan rohani) dengan tetap berpegang pada aturan Sang Maha Pemilik Ilmu yakni Allah swt.

Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat Islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, Islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw dalam haditsnya yang artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat”. Berdasarkan hadits di atas, dapat dirumuskan suatu asas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Pendidikan tersebut bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas serta mandiri sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab pada pembangunan bangsa.

Upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah tentunya melalui jenjang pendidikan. Pendidikan adalah penentu terbesar perkembangan masa depan bangsa. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang merupakan benih untuk menjadi manusia.³ Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal maupun formal baik yang berlangsung dalam keluarga, di sekolah, dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga pendidikan formal adalah mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan dasar dari

³ Umar Tirtarahardja dan La Sula. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 1.

pelajaran-pelajaran yang lain, seperti Ekonomi, Bahasa Indonesia, Sejarah, Olahraga dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena dalam penerapan pelajaran-pelajaran tersebut sering menggunakan unsur matematika, seperti bilangan, nilai hitung, dan sebagainya. Sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika hendaknya dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan dapat memberikan bekal kepada mereka dalam mengatasi berbagai persoalan dalam hidupnya terlebih pada persoalan yang berkaitan dengan matematika.

Di samping penerapan pelajaran matematika di atas yang memiliki banyak manfaat, ternyata tidak sepenuhnya mampu membuat peserta didik itu serta merta menyukai dan menggemari pelajaran matematika. Justru sebagian besar peserta didik menjadikan matematika sebagai momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan mempelajari materi-materi yang ada dalam pelajaran matematika tidak sama dengan mempelajari pelajaran umum lainnya. Mempelajari materi pelajaran matematika tidak hanya cukup dengan satu kali perhitungan atau pengamatan, akan tetapi membutuhkan lebih dari itu. Mempelajari matematika membutuhkan daya pikir yang tinggi, emosional yang tinggi serta kesabaran yang besar sehingga orang-orang mendalami pelajaran matematika itu secara tidak langsung telah membentuk karakter dan kepribadiannya sehingga kecerdasan yang mendalami pelajaran matematika berbeda dengan orang yang mendalami ilmu pengetahuan umum lainnya.

Sifat abstrak dari objek matematika yang kadang sulit untuk dimengerti serta proses pengajiannya pun yang tidak dapat dilakukan secara spontan saja

menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya, prestasi matematika secara umum di sekolah-sekolah belum menggembirakan. Perasaan kurang minat dan susah dimengerti pada pelajaran matematika oleh peserta didik disebabkan anggapan mereka terhadap pelajaran matematika dengan rumus yang cukup beragam dan rumit ditambah lagi dengan kurangnya rasa ingin tahu dan kritisnya siswa dalam mempelajari matematika. Ini mengakibatkan peserta didik pasif dalam pelajaran matematika.

Akan tetapi, hal tersebut di atas tidak berlaku untuk mahasiswa STAIN Palopo terkhusus pada Program Studi Pendidikan Matematika. Sebagai peserta didik, mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika telah memiliki kesadaran serta motivasi yang tinggi untuk mempelajari matematika sebelum mereka memilih Program studi tersebut. Bahkan mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika telah banyak menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan. Salah satu di antaranya ialah mampu menjadi juara ke-III dalam lomba OSN Pertamina 2011 tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri di Kota Palopo bahkan Tana Luwu pada umumnya, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tentunya ingin mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di dalamnya agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi umum lainnya dan tidak terlepas dari upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sebagai salah seorang mahasiswa dari STAIN Palopo, penulis menyadari bahwa STAIN Palopo berbasis pada penguatan ilmu pengetahuan agama Islam sehingga diharapkan nantinya alumni-alumninya tidak hanya mampu dalam satu bidang pengetahuan saja yaitu sesuai

jurusan yang ditempuhnya, akan tetapi juga mampu dalam mengaplikasikan dan mengajarkan pendidikan agama pada masyarakat luas sebagai tuntutan Tridharma mahasiswa.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian mengenai korelasi pemahaman pengetahuan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman pengetahuan agama Islam mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo?
3. Adakah korelasi pemahaman pengetahuan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Secara rinci, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pemahaman pengetahuan agama Islam mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pemahaman pengetahuan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo

D. Batasan Masalah

Ilmu pengetahuan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi pengetahuan dasar dalam Islam sebagai mana yang tertuang dalam rukun Islam, seperti pembahasan tentang syahadat (tauhid), shalat, puasa, zakat, dan Haji.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika berupa informasi tentang keunggulan-keunggulan yang didapat dari mempelajari dan mendalami pelajaran matematika serta menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pelajaran Matematika dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang peranan matematika dalam agama islam.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menguasai matematika sebagai ilmu kedua setelah ilmu agama.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pengetahuan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo.

Untuk Keperluan pengujian statistic, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0 \text{ lawan } H_1 : \rho \neq 0$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pengetahuan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pengetahuan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo.

ρ : Parameter hubungan antara pemahaman pengetahuan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Hakikat Belajar Matematika*

1. Pengertian Matematika

Kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar”, juga *mathematikos* yang diartikan sebagai “suka belajar”. Jika menilik artinya secara harfiah, sebenarnya tidak ada alasan bagi orang untuk tidak suka atau takut dengan matematika. Karena kalau orang tidak suka matematika itu berarti orang itu tidak suka belajar. Kalau orang selama ini masih menganggap matematika itu sulit, mungkin sebenarnya orang itu belum mengenal apa itu matematika.¹

Pengertian matematika berdasarkan buku *Metode Pendidikan Matematika*, yang diterbitkan oleh Bagian Proyek Pengembangan Mutu Pendidikan Guru Agama Islam disebutkan bahwa

“matematika merupakan suatu pengetahuan yang di peroleh melalui belajar baik yang berkenaan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan dan sebagainya yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol- simbol tertentu”.²

Sedangkan, matematika menurut Jhonshon dan Miklebust mengatakan bahwa:

¹ HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika* (Cet. 1; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

² Suwatno. *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*. (Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan *Teaching Klinik* bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (www.linkpdf.com/download/dl/1-makalah). *Online*. Diakses tanggal 7 Januari 2012

“matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif. Sedangkan fungsi teoritisnya, adalah untuk memudahkan berfikir. Sedangkan Lerner mengemukakan, bahwa matematika selain sebagai bahasa simbolis juga sebagai bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas”.³

Belajar matematika tidak terlepas dari permainan angka-angka serta cara mengoperasikannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian matematika adalah "ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan".⁴

Matematika menurut Russefendi adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan keunsur yang didefinisikan, ke postulat dan akhirnya ke dalil.⁵ Sedangkan Hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁶

Matematika merupakan suatu cabang ilmu yang membekali peserta didik dengan kemampuan memecahkan masalah, sebagaimana yang termuat dalam PERMENDIKNAS No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan

³ Riska Adeliyari, *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Siswa Kelas VII SMP Datok Sulaiman*, (Skripsi Sarjana, FKIP Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, 2009), h. 8.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rodaskarya, 2008), h. 1.

⁶ *Ibid.*, h.1

Dasar dan Menengah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa tujuan umum matematika diajarkan, agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
- b. Menggunakan penalaran pada pola pikir dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah, dan
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *metematika* ialah cabang ilmu pengetahuan yang objek kajiannya bersifat abstrak dan sistematis, sehingga dalam mempelajarinya sangat dibutuhkan kesabaran dan penalaran yang tinggi sehingga orang yang mendalami pendidikan *metematika* secara tidak sadar telah melatih dirinya untuk bersikap sabar dan memiliki naluri yang kuat.

2. Pengertian Belajar Matematika

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering melakukan suatu aktivitas agar dirinya menjadi bisa melakukan sesuatu yang tadinya belum bisa. Misalkan seorang anak kecil berlatih naik sepeda, aktivitas yang dilakukan anak adalah dari belum bisa menjadi bisa naik sepeda merupakan suatu gejala belajar.

⁷ http://etd.eprints.ums.ac.id/13807/2/BAB_I.pdf diakses pada tanggal 23 September 2012, jam 13.00 WITA.

Istilah belajar menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan⁸. Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.⁹ Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Dengan demikian, orang belajar akan mendapatkan atau memperoleh perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek kehidupan. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Oleh karena itu, seorang yang belajar tidak sama lagi dengan yang sebelumnya, karena lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan.

⁸ Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Cet. I; Bandung: M2S Bandung, 1996), h. 10.

⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Cet. V; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 94.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor--Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

Definisi lain menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.¹¹

G.A.Kimble yang dikutip oleh Lisnawaty Simanjuntak dan kawan-kawan, dalam bukunya *Metode Mengajar Matematika* menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan, atau kerusakan pada susunan syaraf, atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.¹² Sedangkan Chalijah Hasan dalam bukunya *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 11.

¹² Lisnawaty Simanjuntak, dkk. *Metode Mengajar Matematika*. (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 38.

sikap.¹³ Sementara oleh Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dengan maksud untuk mendapatkan suatu perubahan, baik itu perubahan dari segi sifat, pengetahuan maupun mental. Hal ini dikarenakan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah atau lembaga formal lainnya, akan tetapi dalam keadaan apapun. Entah itu keadaan senang, sedih, lapang, sempit dan sebagainya. Namun sumber yang paling baik untuk belajar ialah belajar dari suatu pengalaman.

Kaitannya dengan belajar, maka belajar matematika adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk memahami dan mengetahui objek kajian dari pelajaran matematika (perhitungan) yang dimana dalam prosesnya dibutuhkan penalaran dan kesabaran yang tinggi sehingga secara tidak langsung juga terlatih untuk bernalar dan bersabar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar tidak dapat dipisahkan dari agama.

B. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

¹³Chalijah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Al-Ikhlas Surabaya-Indonesia, 1994), h. 84.

¹⁴Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 64.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil (Prestasi) belajar.

Kingsley, yang dikutip oleh Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu:

- a. Keterampilan dan kebiasaan;
- b. Pengetahuan dan pengertian;
- c. Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada sekolah.¹⁵

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁶ Hasil belajar yang diperoleh oleh setia peserta didik itu berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan daya serap dari peserta didik tersebut. Tentunya, hasil terbaik dari suatu proses pembelajaranlah yang diharapkan oleh setiap pelaku pendidikan. Prestasi belajar yang diukir oleh peserta didik tentunya menjadi bahan evaluasi bagi setiap lembaga pendidikan sejauh mana proses pendidikan yang diterapkan itu berhasil.

Prestasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pembelajaran. Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Proses belajar mengajar yang terjadi disekolah merupakan salah satu upaya yang diharapkan dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi belajar harus dilakukan dengan berbagai metode untuk menghadapi tantangan. Selain itu, diperlukan keuletan dan optimisme sebagai upaya untuk mendorong rasa percaya diri dalam mencapai hasil belajar.

¹⁵Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

¹⁶ Syaiful Bahri Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), H. 19.

Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau hasil dari ujian. Prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk dapat melakukan penilaian hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu bidang tertentu (dalam hal ini matematika) diperlukan alat sebagai instrumen dan metode mengukur keberhasilan belajar siswa. Metode yang biasa digunakan ialah metode tes dan observasi.

Dari beberapa pendapat mengenai prestasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang diperoleh oleh seorang peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, penguasaan konsep serta perubahan pola pikir untuk menuju suatu kedewasaan dalam hidup. Dalam kaitannya dengan matematika, maka yang dimaksud *prestasi belajar matematika* ialah hasil yang diperoleh dari belajar matematika berupa nilai-nilai dari mata pelajaran (mata kuliah) matematika yang memuaskan, bertambahnya pengetahuan di bidang matematika serta terciptanya kedewasaan dalam berfikir.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Munir Yusuf, terdapat beberapa faktor *determinan* (dasar) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yakni : a) Tujuan pendidikan; b) Faktor pendidik; c) faktor peserta didik; d) faktor lingkungan keluarga; e) faktor lingkungan pendidikan.¹⁷

¹⁷ Munir Yusuf. *Ilmu Pendidikan*. (Palopo: LPS STAIN Palopo, 2010), h. 29.

Sementara itu, Muhibbin Syah membagi beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu ;

- a. Faktor *Internal* (dari dalam siswa) yang meliputi : 1) Aspek *Pisiologis* yaitu kondisi umum jasmani dan *tones* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran; 2) Aspek *Psikologis* (faktor rohaniah) yang meliputi *inteligensi* (kecerdasan) siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor *eksternal* Siswa (faktor dari luar) yang meliputi : lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (lingkungan keluarga).
- c. Faktor pendekatan belajar yakni cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.¹⁸

C. Pemahaman Agama Islam Mahasiswa

1. Tinjauan Tentang Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.¹⁹ Ada beberapa pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.²⁰ Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu:

¹⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h. 132-139.

¹⁹ Plus A.Partanto M. Dahlan AL-Bary. *Kamus Ilmiah Populee*. (Surabaya: Arkolo, 1994), h.279

²⁰ Muhammad Ali. *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar baru Algensindo, 1996), h.42.

- a. Tingkat Rendah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa asing dan bahasa Indonesia.
- b. Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
- c. Tingkat Tinggi : Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang didasari oleh pengetahuannya terhadap hal tersebut. Untuk mengetahui pemahaman agama islam mahasiswa, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebgaiian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah.

2. Ilmu Pengetahuan Agama Islam

Ilmu ialah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah.²¹ Ilmu pengetahuan adalah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntutan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar berpribadi

²¹ Eneng Muslihah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Diabit Media, 2011), h.13.

muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat.²²

Dalam dunia pendidikan, yang sering kita jumpai ialah ilmu pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi-materinya, diharapkan nantinya peserta didik mampu untuk mengaplikasikan dari materi-materi tersebut, tidak hanya sekedar mengetahui. Begitupun dengan orang yang menyampaikan materi (tenaga pengajar) dituntut pula untuk memberikan pendidikan dan contoh teladan, tidak hanya sekedar menyampaikan sehingga terjadi proses pendidikan antara tenaga pengajar dan peserta didik. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang ilmu pengetahuan/pendidikan Islam, berikut beberapa pendapat mengenai hal tersebut.

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukasi yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah mewarnai dan menjiwai corak kepribadiannya.²³ Lebih lanjut lagi, Eneng mengatakan bahwa ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditujukan kearah terbentuknya kepribadian muslim.²⁴

²² *Ibid.*, h. 13.

²³ M. Arifin. *Ed. 1. Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 10.

²⁴ Eneng Muslihah. *Op. Cit*, h. 13-14.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan agama Islam adalah ilmu yang membahas tentang hal-hal pokok yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebagai suatu upaya yang ditempuh untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan dari ajaran Islam itu sendiri.

3. Mahasiswa dan faktor Pendukung Keberhasilannya

Memasuki dunia perguruan tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami di lingkungan sekolah lanjutan atas.²⁵ Olehnya itu, mahasiswa dituntut untuk mampu bersikap mandiri terhadap setiap permasalahan yang ada di bangku perkuliahan sebagai suatu proses menuju kedewasaan.

Suwadji L yang dikutip oleh Kartini Kartono mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang mahasiswa dalam proses perkuliahannya, diantaranya;

- a. Adanya sikap rohani (mental) yang memungkinkan seorang mahasiswa memiliki kesediaan untuk menghadapi segala kesulitan dan hambatan-hambatan dalam belajar;
- b. Adanya cita-cita yang menjadikan seorang mahasiswa mengetahui untuk apa ia belajar;
- c. Adanya minat belajar yang membuat mahasiswa mempunyai kegembiraan dalam belajar sehingga dapat pula berkonsentrasi;
- d. Adanya kepercayaan diri yang menjadikan seorang mahasiswa merasa lebih baik dan siap dalam menghadapi segala permasalahan yang ada tanpa harus selalu bercermin dari orang lain;

²⁵ Baharuddin Salam. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 1.

e. Adanya kebebasan jiwa yang memungkinkan seorang mahasiswa terbebas dari pengaruh sentimen dan emosi sehingga menumbuhkan sikap ilmiah serta berfikir kritis.²⁶

Di samping itu, mahasiswa juga harus mengetahui ciri-ciri dari pendidikan tinggi itu agar mampu menyesuaikan diri dengan cara belajar yang akan ditempuh.

Adapun ciri-ciri dari pendidikan tinggi itu ialah:

- a. Pelajaran berlangsung lebih cepat
- b. Pemahaman harus lebih mendalam
- c. Mata pelajaran lain dengan di SMA, begitu juga cara mengajarnya
- d. Pelajaran harus diatur sendiri oleh mahasiswa
- e. Kegiatan belajar tidak bersambungan (tidak ada kegiatan yang terjadwal antara dua kuliah umpamanya)
- f. Hubungan dengan dosen kurang
- g. Pengawasan terhadap mahasiswa sangat kurang, jadi mahasiswa harus mengatur sendiri kegiatan hidupnya
- h. Tempat tinggal baru dengan cara hidup yang lain.²⁷

4. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)

Tidak bisa dipungkiri bahwa bagaimanapun, perguruan tinggi agama Islam (PTAI) merupakan bagian dari lembaga pendidikan islam pada jenjang pendidikan tinggi. Sebagai lembaga pendidikan Islam, ia mempunyai beberapa karakteristik, yaitu;

- a. menekankan pada pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan atas dasar ibadah kepada Allah swt;
- b. pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan suatu proses yang berkesinambungan (*life long education*) karena menurut konsep Islam, “ilmu pengetahuan itu bukan dibuat, tetapi dicari oleh manusia” sehingga tidak pernah ada henti-hentinya;

²⁶ Kartini Kartono. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 85-87.

²⁷ Tjipto Utomo dan Kees Ruijter, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. (Cet. V; Jakarta, Pt. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 155.

- c. dalam pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan sangatlah menekankan pada nilai-nilai akhlak, yang berarti bahwa ilmu pengetahuan itu tidak bebas nilainya, tetapi bebas dinilai sehingga mengkritik atau menilai suatu ilmu pengetahuan itu merupakan salah satu akhlak terpuji;
- d. pengetahuan akan potensi dan kemampuan individu untuk berkembang dalam suatu kepribadian yang berarti bahwa islam mengakui eksistensi potensi manusia yang dapat ditumbuhkembangkan seoptimal mungkin untuk menjalankan tugas hidup sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya;
- e. pengalaman ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia sehingga pengembangan iptek tidak akan menimbulkan malapetaka, tetapi justru dapat mendatangkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia.²⁸

Aspirasi tersebut pada giliran selanjutnya terformulasikan dalam visi dan misi

PTAI, yaitu:

- a. PTAI sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik, mengembangkan misi sebagai lembaga keilmuan atau lembaga pengembangan kajian ilmu-ilmu islam;
- b. PTAI sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan professional, mengembangkan misi untuk menyiapkan calon-calon ulama professional atau tenaga professional yang ulama sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya;
- c. PTAI juga merupakan lembaga keagamaan/dakwah yang mengemban misi pembinaan dan pengembangan umat Islam agar memiliki *concern* dan komitmen terhadap ajaran dan misi Islam dalam segala aspek kehidupan, yang dilandasi oleh pemahaman dan wawasan keilmuan Islam.²⁹

5. Kaitan Matematika dengan Agama Islam

Matematika adalah sebuah ilmu yang sudah tidak asing lagi kita dengar pada saat ini. Hampir semua orang mengenal matematika. Bahkan, dalam institusi formal pun semenjak kita mengecap pendidikan TK hingga Sekolah Menengah Umum

²⁸ Muhemin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 54.

²⁹ *Ibid.*, h. 55.

(SMU) pun diharuskan mempelajari matematika. Dan banyak orang mengira bahwa matematika adalah ilmu yang dihasilkan oleh para ilmuwan Barat sehingga didalamnya jauh dari nilai – nilai spiritual. Padahal menurut Abdusysykir dalam bukunya yang berjudul *Ketika Kyai Mengajar Matematika*, sesungguhnya matematika itu memiliki hubungan yang sangat erat dengan tradisi spiritual umat Islam, akrab dengan al-Qur'an, dan tentunya matematika juga dapat dijadikan sebagai “jalan” menuju pencapaian manfaat-kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.³⁰

Matematika berada pada posisi di antara dunia nyata dan dunia ghaib. Matematika tidak berada di dunia nyata sehingga objek matematika bersifat abstrak dan tidak berada di dunia ghaib sehingga objek matematika bukan suatu “penampakan”. Membawa objek dunia nyata ke dalam bahasa matematika disebut dengan abstraksi dan mewujudkan matematika dalam dunia nyata disebut aplikasi. Matematika berada di antara dunia syahadah dan ghaibiyah.³¹

Dengan demikian, maka matematika bersifat “setengah nyata dan setengah gaib”.³² Untuk memahami objek yang nyata diperlukan pendekatan rasionalis, empiris, dan logis (*bayani* dan *burhani*). Sedangkan untuk memahami objek yang gaib diperlukan pendekatan intuitif, imajinatif, dan metafisis (*irfani*). Kekuatan utama dalam matematika justru terletak pada imajinasi atau intuisi yang kemudian diterima

³⁰ <http://filsafat.kompasiana.com/2010/11/30/matematika-dalam-islam-322136.html>., diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

³¹ *Ibid.*, diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

³² *Ibid.*, diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

setelah dibuktikan secara logis atau deduktif. Dengan demikian, maka untuk mempelajari matematika perlu penggabungan ketiga pendekatan tersebut, yaitu *bayani*, *burhani*, dan *irfani*.³³

Sehingga, matematika perlu dipelajari dengan kedua potensi kita, jasmani dan ruhani, *aql* dan *qalb* secara bersamaan. *Qalb* saja memang dapat mempelajari matematika, tetapi kadang tidak dapat memberikan penjelasan yang logis dan rasional. *Qalb* dapat menjawab $3 + 4 = 7$, tetapi kadang tidak dapat menjawab mengapa bisa 7. *Aql* saja dapat mempelajari matematika, tetapi kadang terlalu lama dalam berpikir dan tidak dapat menangkap hakikat. Belajar matematika perlu melibatkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual secara bersamaan. Perlu penggunaan *aql* dan *qalb* secara bersama, melalui jalur jasmani (*kasab*) dan juga jalur ruhani (*kasyaf*). Aspek pengembangan kemampuan berpikir (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan perilaku (*psikomotor*) dalam belajar matematika dapat tercapai dengan baik dengan paradigma ulul albab. Potensi dzikir untuk mengembangkan aspek afektif dan fikir untuk mengembangkan aspek kognitif agar menghasilkan amal sholeh (*psikomotor*). Belajar matematika yang abstrak, yang memerlukan kemampuan pikir dan imajinasi dapat dilakukan dengan paradigma ulul albab yang menggunakan pendekatan rasionalis, empiris, dan logis (*bayani* dan *burhani*) sekaligus pendekatan intuitif, imajinatif, dan metafisis (*irfani*).

Lebih lanjut, matematika memiliki aspek-aspek yang termaktub dalam al-Qur'an. Ternyata di dalam al-Qur'an itu juga membicarakan konsep-konsep

³³ *Ibid.*, diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

matematika. Hal ini akan dapat mematahkan “kepercayaan” sebagian orang yang meyakini bahwa matematika itu produk Barat. Konsep yang dipaparkan di antaranya mengenai: konsep himpunan, bilangan, pengukuran, statistika, estimasi, dan keajaiban-keajaiban matematika lainnya yang tersurat dalam al-Qur’an.³⁴

Sebagai salah satu contoh dimana Matematika dan Agama saling berkaitan.

“Rata-rata manusia meninggal dunia antara usia 60-70 tahun (mayoritas) Dirata-ratakan manusia meninggal kurang lebih 65 tahun. “Baligh: Start untuk seseorang di perhitungkan amal baik atau buruknya selama hidup di dunia” Laki-laki Baligh kurang lebih 15 tahun. Wanita Baligh kurang lebih 12 tahun. Usia Yang tersisa untuk kita beribadah kepada Allah SWT kita pukul rata dengan rumus: $MATI - BALIGH =$ sisa usia kita kira-kira $65 - 15 = 50$ tahun.

Berapa sebenarnya waktu yang digunakan untuk ibadah? Gambaran kotornya:

Mari kita tela’ah bersama.

Waktu kita tidur kurang lebih 8 jam/hari. Dalam 50 tahun waktu yang habis dipakai tidur $18250 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} = 146000 \text{ jam} = 16 \text{ tahun}, 7 \text{ bulan}$ di bulatkan jadi 17 tahun Logikanya, Alangkah sayangnya waktu 17 tahun habis di gunakan untuk tidur, padahal kita akan tertidur dari dunia untuk selamanya. Yang lebih bermasalah lagi bagi mereka yang tumor alias tukang molor bisa jadi 12 jam/hari = 25 tahun habis tertidur.

Waktu aktivitas kita di siang hari kurang lebih 12 jam. Dalam 50 tahun waktu yang habis dipakai aktivitas: $18250 \text{ hari} \times 12 \text{ jam} = 219000 \text{ jam} = 25 \text{ tahun}$ Aktivitas disiang hari. Ada yang bekerja, atau bercinta, ada yang belajar atau mengajar, ada yang sekolah atau kuliah, ada yang makan sambil jalan-jalan, ada pula yang gambling sambil maling. Dan masih banyak lagi aktivitas lainnya yang tak pernah bisa disamaratakan satu dengan yang lain.

Waktu aktivitas santai atau rileksasi kurang lebih 4 jam. Dalam 50 tahun waktu yang dipakai rileksasi $18250 \text{ hari} \times 4 \text{ jam} = 73000 \text{ jam} = 8 \text{ tahun}$ Realisasi rileksasi: biasanya nonton tv sambil minum kopi, ada pula yang belajar mati-matian/bikin contekan habis-habisan buat ujian, atau mungkin dihabiskan termenung di buai khayalan. $17 \text{ tahun} + 25 \text{ tahun} + 8 \text{ tahun} = 50 \text{ tahun}$ plus plos/balance tidur, ngelembur, nganggur

Lalu kapan Ibadahnya?

Padahal manusia diciptakan-Nya tiada lain dan tiada bukan untuk semua dan segalanya hanyalah beribadah kepada-Nya, karena satu hal yang pasti kita akan kembali ke alam hakiki illahi. Maut datang menjemput tak pernah bersahut Malaikat datang menuntut untuk merenggut manusia tak kuasa untuk berbicara Tuhan Maha

³⁴ *Ibid.*, diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

Kuasa atas syurga dan neraka memang benar. Kuliah/sekolah itu ibadah, kalau niat kuliah/sekolahnya untuk ibadah, kita sekolah mau cari ijazah untuk nanti bekerja agar mudah mencari nafkah. Memang benar, bekerja cari nafkah itu ibadah, tapi bekerja yang bagaimana? Orang kita bekerja sikut sana sikut sini, banting tulang banting orang, tujuan utamanya cari uang buat beli barang-barang biar dipandang orang-orang. “Jarang orang menolak untuk di puji dan di puja tatkala mereka berjaya”. Pernah kita membaca bismillah saat hendak berangkat kuliah/sekolah tapi sayang nanya sekedar pernah. Pernah kita berniat mulia saat hendak mencari nafkah, tapi semuanya terlupa ketika melihat gemerlapnya dunia.

Lalu kapan ibadahnya?

Oh mungkin saat sholat yang 5 waktu itu dianggap cukup. Karena kita pikir, sholat begitu besar pahalanya, sholat amalan yang dihisab paling pertama, sholat jalan untuk membuka pintu syurga. Kenapa kita harus cukup kalau ibadah kita hanyalah sholat kita?

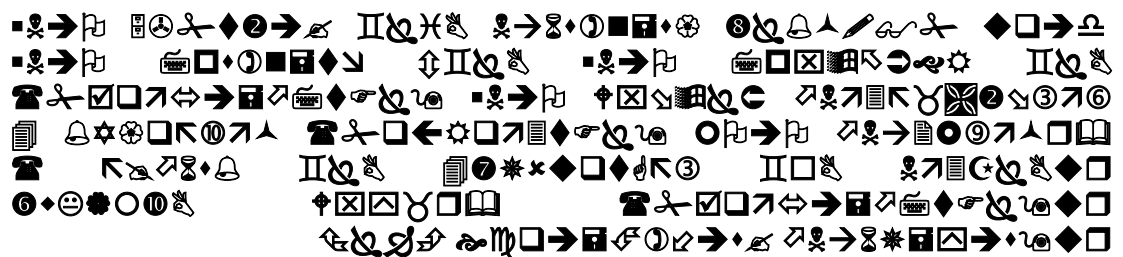
Berapa sholat kita dalam 50 tahun?

1kali sholat = 10 menit. 5 kali sholat kurang lebih 1 jam. Dalam waktu 50 tahun waktu yang terpakai sholat = 18250 hari x 1 jam = 18250 jam = 2 tahun

Kesimpulan, waktu yang kita manfaatkan dalam 50 tahun di dunia cuma 2 tahun untuk sholat. 2 tahun dari 50 tahun kesempatan kita. Itupun belum tentu sholat kita bermakna berpahala dan di terima. Dan sekiranya sholat kita selama 2 tahun berpahala rasa-rasanya tidak sebanding dengan perbuatan dosa-dosa kita selama 50 tahun; dalam ucap kata kita yang selalu dusta, baik yang terasa maupun yang di sengaja, dalam ucap kata kita yang selalu cerca terhadap orangtua, dalam harta kaya kita yang selalu kikir terhadap orang faqir, dalam setiap laku langkah kita yang selalu bergelimang dosa”.³⁵

Berdasarkan contoh di atas terlihat jelas bahwa untuk lebih memahami permasalahan Agama dalam kehidupan kita sehari-hari ialah dengan mengaplikasikan konsep-konsep dalam materi kajian matematika. Berbicara masalah umur seseorang,

Allah swt. telah menerangkan dalam Al-Qur’an surah Al-Mu’minun (23) : 40 yaitu:



³⁵ Ibid., diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

Terjemahnya :

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)”³⁶.

Allah swt. Telah menjelaskan melalui firmanNya diatas bahwa manusia akan dibiarkan hidup sampai kepada masa tua. Akan tetapi, ada diantara manusia yang diwafatkan sebelum tiba saat tua. Hal ini memberikan penjelasan kepada kita bahwa kita hidup di dunia ini memiliki rentang waktu yang tidak kita tau akan sampai dimana akhirnya. Tetapi, sebagai makhluk Allah swt. yang paling sempurna, seharusnya yang kita pikirkan ialah bagaimana rentang waktu kita hidup di dunia ini tidak sia-sia. Bayangkan kalau kita diberi waktu untuk hidup seperti pada contoh diatas, tetapi hanya sedikit waktu yang kita gunakan untuk beribadah kepada-Nya. Disinilah peran Ilmu matematika agar supaya kita mampu menghitung-hitung akan kebaikan-kebaikan yang telah kita perbuat sebelum ajal menjemput.

D. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dengan maksud untuk mendapatkan suatu perubahan, baik itu perubahan dari segi sifat, pengetahuan maupun mental. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang : Karyatoha Putra, 1998), h. 768

oleh seorang peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, penguasaan konsep serta perubahan pola pikir untuk menuju suatu kedewasaan dalam hidup.

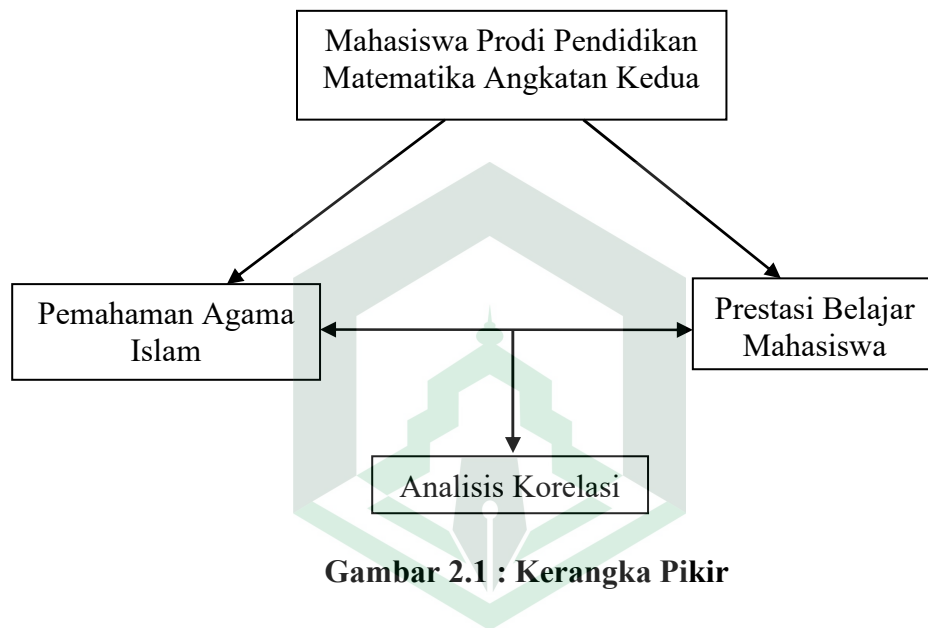
Metematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang objek kajiannya bersifat abstrak dan sistematis, sehingga dalam mempelajarinya sangat dibutuhkan kesabaran dan penalaran yang tinggi sehingga orang yang mendalami pendidikan metematika secara tidak sadar telah melatih dirinya untuk bersikap sabar dan memiliki naluri yang kuat.

Metematika tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, ekonomi, kimia dan teknik seperti yang disebutkan di atas, tetapi juga dapat dikaitkan dengan permasalahan dalam ilmu agama. Metematika tanpa iman takkan membawa manusia kepada kebenaran. Hanya dengan iman, metematika memimpin manusia menemukan kebenaran. Metematika tidak akan menghasilkan kebijaksanaan, tetapi iman membuat manusia bijaksana menggunakan metematika demi kebenaran.³⁷

Sebagai salah satu PTAI di Indonesia, STAIN Palopo juga merupakan lembaga keagamaan/dakwah yang mengemban misi pembinaan dan pengembangan umat Islam agar memiliki *concern* dan komitmen terhadap ajaran dan misi Islam dalam segala aspek kehidupan, yang dilandasi oleh pemahaman dan wawasan keilmuan Islam.

³⁷Chan. (2007), *Agama dan kepercayaan*, (<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20071203024300AAM14kR>), *Online*, diakses tgl 18 februari 2012

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mencoba meneliti ada tidaknya korelasi antara pemahaman pengetahuan agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Kerlinger yang dikutip oleh Sukardi mendefinisikan, penelitian *ex-post facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.¹

Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.² Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi dalam variabel independen menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.³ Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yakni variabel pemahaman agama Islam yang disimbolkan dengan X dan variabel prestasi belajar Mahasiswa yang disimbolkan dengan Y.

¹ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 165.

² (<http://www.scribd.com/doc/85109555/axpofacto>), *Online*. Diakses tanggal 20/10/2011

³Borneo. *Metodologi Penelitian, Analisis Statistik Data, SPSS-4 skripsi*. (<http://www.azuarjuliandi>). *Online*. Diakses tanggal 05/10/2011

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kesimpansiuran objek atau lokasi yang akan dijadikan tempat pengambilan data atau yang biasa disebut populasi dalam suatu penelitian perlu dihindari, maka untuk mengantisipasi hal tersebut, penulis menentukan batasan-batasan populasi. Populasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu “keseluruhan objek penelitian”.⁴ Sedangkan menurut Nana Sudjana adalah

“Populasi adalah totalitas nilai pengukur kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai kumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.⁵

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda, nilai, peristiwa dan sebagainya, yang semuanya itu merupakan sumber data dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan kedua dengan jumlah 76 orang terdiri atas 2 kelas dengan rincian sebagai berikut :

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

⁵Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Cet. III; Bandung: Persit, 1984), h. 3.

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
Kelas A	43 Orang
Kelas B	33 orang

2. Sampel

Penentuan berapa besar sampel yang harus digunakan, perlu berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel, menurut Suharsimi Arikunto bahwa :

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, Karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁶

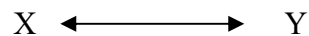
Namun, melihat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 76 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total (sampel jenuh), artinya jumlah seluruh populasi dijadikan sampel.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam variable yaitu variabel pemahaman agama Islam yang disimbolkan dengan X dan variabel prestasi belajar mahasiswa yang disimbolkan dengan Y.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.134

Sedangkan desain penelitian antara variabel yang dimaksud dapat dibuat seperti model berikut:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Dimana : X = Pemahaman Agama Islam dan Y = Prestasi Belajar Mahasiswa

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pemahaman Agama Islam

Yang dimaksud dengan pemahaman agama Islam dalam penelitian ini ialah pengetahuan mahasiswa mengenai hal-hal yang menjadi dasar Islam yang tertuang di dalam rukun Islam seperti, syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji dimana skor pemahaman agama islam dikonversi dalam skala nilai 100.

2. Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil yang diperoleh berupa akumulasi dari nilai yang diperoleh sejak semester 1 sampai dengan semester 7 (Nilai IPK) yang kemudian dikonversi dalam skala 100 (lihat pada lampiran).

Dengan demikian, kesimpulan dari definisi operasional variabel adalah korelasi antara pemahaman agama Islam dengan prestasi belajar mahasiswa ialah hubungan yang signifikan antara hasil tes pemahaman agama dengan nilai indeks

prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika angkatan kedua STAIN Palopo.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang pemahaman agama Islam mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo, penulis menggunakan instrumen tes pemahaman. Dalam hal ini, tes pemahaman yang diberikan dengan 2 pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Dimana penskoran untuk tes pemahaman ini untuk jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0.

Sedangkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo, penulis menggunakan instrumen dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Dalam hal ini, dokumen yang diambil merupakan nilai IPK sebelum dilaksanakan ujian komprehensif responden sebanyak 76 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu : tahap persiapan dan tahap pengumpulan data. Pada tahap persiapan, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak akademik kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian. Sedangkan pada tahap pengumpulan data, peneliti

⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Manajemen*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 1995), h. 188.

menghubungi pihak Program Studi Matematika STAIN Palopo untuk mengumpulkan data prestasi belajar Mahasiswa angkatan kedua.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Library Research* (Kepustakaan)

Liberary research adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui kajian terhadap buku-buku atau artikel lain yang ditulis dalam buku-buku, majalah, koran atau literatur lainnya yang berhubungan dengan pembahasan skripsi penulis. Untuk mengutip pendapat para ahli, penulis menggunakan teknik kutipan.

b. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Field Research adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengkajian secara langsung ke lapangan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang dimaksud adalah mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan kedua STAIN Palopo.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Selain itu, sebelum tes pemahaman diberikan kepada mahasiswa yang menjadi objek penelitian, maka tes perlu di uji cobakan pada kelas uji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur, Gay (1983).⁸ Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 N = jumlah subjek penelitian
 $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y
 $\sum X$ = Jumlah skor asli variabel x
 $\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel y⁹

Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Exel 2007. Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121

⁹ Dr. Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet.I; Bandung: IKAPI, 1997), h. 197

Selain itu, keseluruhan instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Yang dimaksud validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk mendapatkan validitas isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Valid isi mencakup khususnya, hal – hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Sedangkan validitas sampling pada umumnya berkaitan dengan bagaimanakah sebaiknya suatu sampel tes memrepresentasikan total cakupan isi.¹⁰

Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Tetapi untuk memberikan gambaran bagaimana suatu tes divalidasi dengan menggunakan validitas isi, pertimbangan ahli tersebut dilakukan dengan cara seperti berikut. Para ahli, pertama diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat. Dan pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur. Pertimbangan ahli tersebut biasanya juga menyangkut, apakah semua aspek yang hendak diukur telah dicakup melalui item pertanyaan dalam tes.¹¹

¹⁰ <http://www.onlinesyariah.com/2012/12/validitas-isi-konstruk-instrumen.html> diakses pada tanggal 14 september 2012.

¹¹ *Ibid.*

Data hasil validasi para ahli dari instrumen angket yang berupa daftar pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen angket. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen angket adalah sebagai berikut :

1. Melakukan rekapitulasi hasil penelitian ahli ke dalam tabel yang meliputi : (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penilaian validator (V_{ji}),
2. Mencari rata-rata hasil penelitian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}$$
, dengan
 \bar{K}_i = rata-rata kriteria ke-i
 V_{ij} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-I oleh penilai ke-j
 n = banyak penilai
3. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}$$
, dengan
 \bar{A}_i = rerata aspek ke-i
 K_{ij} = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j
 n = banyak kriteria dalam aspek ke-i
4. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$
, dengan
 \bar{X} = rerata total
 \bar{A}_i = rerata untuk aspek ke-i
 n = banyak aspek
5. Menentukan kategori validitas setiap kriteria \bar{K}_i atau rerata aspek \bar{A}_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan ;
6. Kategori validitasnya sebagai berikut :
 - $3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid
 - $2,5 \leq M < 3,5$ valid
 - $1,5 \leq M < 2,5$ cukup valid
 - $M < 1,5$ tidak valid
 Keterangan :
 $M = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria
 $M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

M = Untuk mencari validitas keseluruhan aspek¹²

b. Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Pada penelitian inipenulis mencari reliabilitas instrument dengan menggunakan program SPSSdengan menggunakan koefisien *Alpha*. Selanjutnya, hasil pengolahan tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.2 : Klasifikasi Analisis Reliabilitas Tes

Nilai r_t	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam

¹² Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (disertasi tidak diterbitkan: Surabaya: PPs UNESA.2007).

bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹³

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata – rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 11,5 for windows*.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pemahaman agama Islam dan tingkat prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo, digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut¹⁴:

Tabel 3.3 : Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

Sedangkan untuk kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat pemahaman agama Islam dan tingkat prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo adalah sebagai berikut:

¹³ M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia,2000), h. 12.

¹⁴Suherman, dkk.*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20.

- a. 0% - 34% atau skor 0 – 34 dikategorikan sangat rendah
- b. 35% - 54% atau skor 35 – 54 dikategorikan rendah
- c. 55% - 64% atau skor 55 - 64 dikategorikan sedang
- d. 65% - 84% atau skor 65 - 84 dikategorikan tinggi
- e. 85% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi.¹⁵

Akan tetapi, dalam melakukan analisis deskriptif, terlebih dahulu skor dari kedua variable dikonversikan ke skala maksimal 100. Adapun penentuan nilai pemahaman agama Islam digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Pemahaman} = \frac{\sum J_B}{\sum J_S} \times 100$$

Dimana : J_B : Jumlah jawaban benar dan J_S : Jumlah soal dengan skor maksimal 100.

Sedangkan skor prestasi belajar mahasiswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Prestasi} = \frac{IPK}{4} \times 100$$

Dimana : IPK : Indeks Prestasi Kumulatif sebelum komprehensif dan 4 menunjukkan Indeks Prestasi Maksimal yang dapat dicapai mahasiswa. Sehingga skor maksimal dari nilai prestasi sama dengan skor nilai pemahaman yaitu 100.

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹⁶ Statistika inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

¹⁵*Ibid*, h.20.

¹⁶M. Subana, et.al., *Statistik pendidikan*, h. 12

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Untuk keakuratan analisis, data yang dikumpul akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 11,5 for windows*.

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berdistribusi normal artinya bahwa data akan mengikuti distribusi normal. Distribusi normal data dengan distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median, untuk mengetahui bentuk distribusi normal data, dapat menggunakan grafik distribusi ataupun analisis statistik.¹⁷ Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang penganalisaan selanjutnya.

Untuk menguji normal tidaknya data sampel yang diperoleh maka digunakan pengujian kenormalan dengan *skewness* (Nilai Kemiringan) dan *kurtosis* (Titik Kemiringan).¹⁸

$$\text{Nilai Skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standard error of skewness}}$$

$$\text{Nilai Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{standard error of kurtosis}}$$

¹⁷ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*, (Yogyakarta: 2005, h. 232).

¹⁸ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta :2012), h. 57.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis terletak diantara (-2) sampai (+2).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara variable pemahaman agama Islam (X) dan variable prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika angkatan kedua STAIN Palopo. Dalam menentukan derajat hubungan antara variabel X dan variable Y digunakan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment (Person)* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
N	= Banyaknya siswa
X	= Skor butir
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total ¹⁹

Nilai r_{xy} merupakan koefisien korelasi yang nilainya akan berkisar antara negatif 1 sampai positif 1. Bila koefisien korelasi semakin mendekati angka 1 berarti korelasinya semakin kuat, tetapi jika mendekati angka 0 berarti korelasinya semakin

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168.

lemah.²⁰ Selanjutnya harga r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut²¹:

Tabel 3.4 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk melihat hasil analisis data yang telah diujikan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran.



²⁰ Sulyanto, *Ekonomi Terapan Teori dan Aplikasi SPSS*, (Cet. I : Jogjakarta : Andi Offset, 2011), h.16

²¹Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta,2009), h.228.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

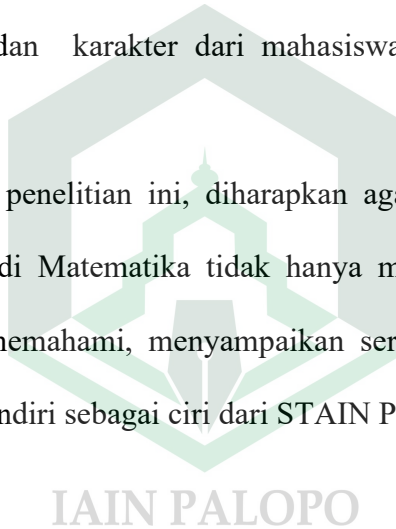
Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor rata-rata pemahaman agama Islam mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan kedua STAIN Palopo adalah 67,3077 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 14.1072, skor maksimum dicapai sebesar 100 dan skor minimum sebesar 46.15.
2. Skor rata-rata prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan kedua STAIN Palopo adalah 70,7834 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 10,9778, skor maksimum dicapai sebesar 99,38 dan skor minimum sebesar 53,55.
3. Terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara pemahaman agama Islam dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo. Hal ini terlihat pada nilai $r = 0,989$ dan jika diinterpretasikan dengan table interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka hubungannya sangat kuat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang menunjukkan keterkaitan antara Islam dan Matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan antara lain:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar orang tua maupun pendidik senantiasa menanamkan pengetahuan Agama Islam sejak dini kepada anak sebagai bakal dan pedoman hidup di masa depan selain ilmu penunjang lainnya.
2. Kepada seluruh mahasiswa (i) STAIN Palopo khususnya Program Studi Pendidikan Matematika agar kedepannya, dapat mengembangkan penelitian ini sebagai implementasi dan karakter dari mahasiswa lulusan Matematika STAIN Palopo.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar mahasiswa lulusan STAIN Palopo Khususnya Prodi Matematika tidak hanya mampu di bidang Matematika, tetapi mampu dalam memahami, menyampaikan serta mengaplikasikan nilai-nilai dari Agama Islam itu sendiri sebagai ciri dari STAIN Palopo.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Prodi Pendidikan Matematika STAIN Palopo

1. Identitas STAIN Palopo

- a. Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palopo
- b. Alamat : Jl. Agatis, Kelurahan Balandai Kec. Bara Kota
Palopo
- c. Telepon / Faks. : 0471-22076 / 0471- 325195
- d. *Homepage* dan *E-Mail* : www.stain-palopo.ac.id
- e. SK Pendirian Institusi : No. 11 Tahun 1997 pada Tanggal 21 Maret 1997
- f. Pejabat yang Menerbitkan SK : Presiden Ppublik Indonesia
- g. Program studi yang dikelola oleh STAIN Palopo:
- 1) PS Pendidikan Agama Islam (PAI) S1 Jurusan Tarbiyah
 - 2) PS Pendidikan Bahasa Inggris S1 Jurusan Tarbiyah
 - 3) PS Pendidikan Bahasa Arab S1 Jurusan Tarbiyah
 - 4) PS Pendidikan Matematika S1 Jurusan Tarbiyah
 - 5) PS Pendidikan Komputer S1 Jurusan Tarbiyah
 - 6) PS Ahwal Al-Syakhshiyah S1 Jurusan Syariah
 - 7) PS Muamalah (Ekonomi Islam) S1 Jurusan Syariah
 - 8) PS Tafsir Hadis S1 Jurusan Ushuluddin

9) PS Komunikasi dan Penyiaran Islam S1 Jurusan Dakwah

10) PS Bimbingan dan Penyuluhan Islam S1 Jurusan Dakwah

h. Visi, misi, dan tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

1) Visi :

Menjadi perguruan tinggi yang dinamis, unggul, dan kompetitif yang melahirkan sarjana Islam berkualitas.

2) Misi :

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo dalam menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang mendukung pembangunan nasional yang diselaraskan dengan nilai-nilai keilmuan dan keislaman seperti:

a) menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai;

b) menyelenggarakan dan mengembangkan kualitas penelitian kajian keislaman; dan

c) menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat yang kontributif terhadap peningkatan sumber daya yang kompetitif.

3) Tujuan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

a) Mengembangkan posisi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo sebagai pusat unggulan dalam penyelenggaraan pendidikan Agama Islam dan ilmu-ilmu umum berbasis agama Islam secara berkelanjutan.

b) Melaksanakan proses pembelajaran yang produktif, efektif, efisien dan berkualitas bagi masyarakat dengan menghasilkan lulusan yang bersikap jujur dan adil, berkarakter kepemimpinan, inovatif, kreatif, mandiri, mampu bersaing, unggul dalam kemampuan akademik dan profesional yang dilandasi nilai-nilai moral bangsa dan ajaran Islam.

2. Program Studi Pendidikan Matematika

- a. Program Studi : Tadris Matematika
- b. Jurusan/Departemen : Tarbiyah
- c. Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palopo
- d. Nomor SK Pendirian PS : Dt.IV/4/PP.00.9/815/07
- e. Pejabat Penandatanganan SK Pendirian PS : Direktur Pendidikan Tinggi Islam
- f. Bulan & Tahun dimulainya Penyelenggara PS : September 2007
- g. Nomor SK Izin Operasional : Dj.I/494/2007
- h. Tanggal SK Izin Operasional : 17 Desember 2007
- i. No. Telepon PS/Faks. : 0471-22076 / 0471-325195
- j. Homepage dan e-mail PS : ps_matematikastainpalopo@yahoo.co.id
- k. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi Pendidikan matematika STAIN Palopo: Penyusunan visi, misi, dan tujuan Prodi Pendidikan Matematika mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang merupakan operasionalisasi dari visi, misi dan tujuan Jurusan Tarbiyah dan STAIN Palopo.

1) Visi

Terwujudnya Program Studi Tadris Matematika yang unggul dan terkemuka dalam memajukan dan mengembangkan studi keilmuan dalam bidang pendidikan matematika yang berdasarkan prinsip-prinsip keislaman (al-Qur'an dan Hadis).

2) Misi

a) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang pendidikan matematika yang integratif-interkoneksi yang berkepribadian ZIKR (*Zero Base*, Iman, Konsisten, *Result Oriented*).

b) Meningkatkan penelitian yang berkualitas dalam bidang pendidikan matematika yang berwawasan Islam.

c) Meningkatkan peran serta program studi dalam pengabdian di bidang pemikiran pendidikan matematika bagi masyarakat.

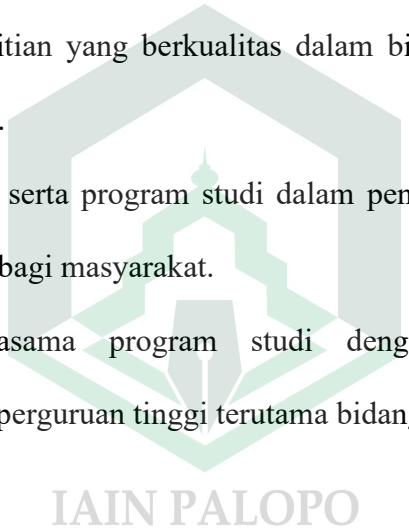
d) Meningkatkan kerjasama program studi dengan berbagai pihak untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi terutama bidang pendidikan matematika.

3) Tujuan

a) Menghasilkan sarjana pendidikan matematika yang integratif-interkoneksi dan mempunyai kemampuan akademik dan atau profesional, serta mampu menerapkan dan atau mengembangkan kemampuan tersebut.

b) Menghasilkan sarjana pendidikan matematika yang beriman-berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial, berjiwa enterprenership serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

c) Menghasilkan sarjana pendidikan matematika yang menghargai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.



l. Dosen dan Tenaga Pengajar Prodi Pendidikan Matematika :

- 1) Drs. Nasaruddin, M.Si
- 2) Nursupiamin, S.Pd., M.Si.
- 3) Alia Lestari, S.Si., M.Si.
- 4) Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.
- 5) Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.
- 6) Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

m. Jumlah Mahasiswa:

Tabel 4.1 : Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika

Tahun Angkatan	Jumlah
2007	42
2008	88
2009	90
2010	39
2011	37
2012	63

Akan tetapi, dalam penelitian ini, jumlah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian (Angkatan ke-2 tahun 2008) hanyalah berjumlah 76 orang. Hal ini dikarenakan ada mahasiswa yang awalnya memilih program studi pendidikan Matematika akan tetapi beberapa bulan kemudian memilih untuk pindah program studi yang lain dikarenakan hal-hal tertentu, ada beberapa mahasiswa yang telah berhenti kuliah, meninggal dunia serta mahasiswa yang nilainya hingga saat ini masih belum rampung sehingga peneliti memutuskan 76 orang mahasiswa matematika angkatan ke-2 tahun 2008 sebagai populasi sekaligus sampel penelitian.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrumen, analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial.

1. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen tes pemahaman agama Islam sebelum diberikan kepada sampel, terlebih dahulu di uji pada kelas uji. Dalam hal ini, penulis menentukan kelas uji dengan mengambil secara acak 22 mahasiswa angkatan ketiga Prodi Pendidikan Matematika STAIN Palopo yang terdiri dari 11 orang dari kelas A dan 11 orang dari kelas B. Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada kelas uji dan pengolahan data dengan menggunakan Microsoft Excel 2007, diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Butir Tes	Validitas		Butir Tes	Validitas		Reliabilitas		
	R_{xy}	Ket		R_{xy}	Ket	r_{11}	r_{hitung}	Ket
1	0.289	Tidak Valid	11	0.685	Valid	0.77	0.423	Reliabel dengan kategori tinggi
2	0.435	Valid	12	0.717	Valid			
3	0.355	Tidak Valid	13	0.635	Valid			
4	0.446	Valid	14	0.111	Tidak Valid			
5	0.599	Valid	15	0.084	Tidak Valid			
6	0.64	Valid	16	0.365	Tidak Valid			
7	0.495	Valid	17	0.453	Valid			
8	0.197	Tidak Valid	18	0.639	Valid			
9	0.428	Valid	19	0.646	Valid			
10	0.364	Tidak Valid	20	0.532	Valid			

Berdasarkan table uji validitas dan reliabilitas di atas, untuk uji validitas diperoleh nilai r_{xy} dari masing-masing soal. Jika dibandingkan dengan r table = $(0.95)(20) = 0,423$

dimana $a = 5\%$ dan $dk = n - 2 = 22 - 2 = 20$ maka diperoleh 7 soal dari 20 soal yang diberikan dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 1, 3, 8, 10, 14, 15, dan 16. Sedangkan 13 soal dari 20 soal yang dinyatakan valid, diadakan uji validitas tahap 2 diperoleh 13 item soal yang dinyatakan valid seperti pada lampiran 3..

Kemudian soal dinyatakan valid tersebut diuji reliabilitasnya, dimana tinggi rendahnya reliabilitas suatu tes ditunjukkan melalui angka koefisien reliabilitas. Dengan menggunakan SPSS hasil uji realibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha* diperoleh :

Reliabilitas Coefficients

N of Case = 22.0

N of Items = 13

Alpha = .8270

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif dari masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

1) Variabel Pemahaman Agama Islam (X)

Berdasarkan hasil olah data variabel pemahaman agama Islam dengan menggunakan SPSS *ver. 11.5 for windows* (seperti yang terlihat pada lampiran 6) diperoleh table 4.3 berikut :

Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif Pemahaman Agama Islam (X)

Statistik	Skor
N Valid	76
Mean	67.3077
Median	61.5385
Mode	61.54
Std. Deviation	14.10723
Variance	199.0138
Skewness	0.460
Std. Error of Skewness	0.276
Kurtosis	-0.262
Std. Error of Kurtosis	0.545
Range	53.85
Minimum	46.15
Maximum	100

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman agama Islam mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo adalah 67.3077 dengan standar deviasi 14.10723 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 100 dan skor minimum sebesar 46.15.

Jika nilai pemahaman agama Islam mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo dikelompokkan dalam 5 kategori, maka penentuan nilai pemahaman agama Islam digunakan rumus seperti yang tertera pada Bab III, diperoleh nilai pemahaman agama Islam yang dapat dilihat pada lampiran 5. Sehingga distribusi dan persentase dapat ditunjukkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Distribusi Persentase Nilai Pemahaman Agama Islam (X)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0 %
35 - 54	Rendah	25	32,9 %
55 - 64	Sedang	24	31,6 %
65 - 84	Tinggi	24	31,6 %
85 - 100	Sangat tinggi	3	3,9%
Jumlah		76	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai pemahaman agama Islam mahasiswa adalah tidak ada mahasiswa memiliki pemahaman agama Islam yang sangat rendah. Ada 25 mahasiswa memiliki pemahaman yang rendah atau sekitar 32,9%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan agama Islam termasuk dalam kategori sedang dan tinggi masing-masing ada 24 mahasiswa atau sekitar 31,6%. Dan sangat memuaskan ada 3 orang mahasiswa yang memiliki pemahaman agama Islam yang sangat tinggi atau sekitar 3,9%.

Dengan memperhatikan tabel 4.3 dan 4.4 dapat dikatakan bahwa pemahaman agama Islam mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo termasuk dalam kategori tinggi.

2) Variabel Prestasi Belajar mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil olah data variabel prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan SPSS *ver. 11.5 for windows* (seperti yang terlihat pada lampiran 6) diperoleh table 4.5 berikut :

Table 4.5 : Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

Statistik	Skor
N Valid	76
Mean	70.7834
Median	68.0072
Mode	65.53
Std. Deviation	10.9778
Variance	120.5116
Skewness	0.535
Std. Error of Skewness	0.276
Kurtosis	-0.206
Std. Error of Kurtosis	0.545
Range	45.82
Minimum	53.55
Maximum	99.38

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo adalah 70.7834 dengan standar deviasi 10.9778 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 99.38 dan skor minimum sebesar 45.82. Jika nilai prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Distribusi Persentase Prestasi Belajar mahasiswa (Y)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0 %
35 - 54	Rendah	4	5,26%
55 - 64	Sedang	13	17,11 %
65 - 84	Tinggi	50	65,79 %
85 - 100	Sangat tinggi	9	11.84 %
Jumlah		76	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang sangat rendah. Ada 4 mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah atau sekitar 5,26%. Ada 13 mahasiswa yang memiliki prestasi belajar sedang yaitu sekitar 17,11%. Sedangkan untuk kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing terdiri dari 50 dan 9 mahasiswa dengan presentase masing-masing 65,79 untuk kategori tinggi dan 11,84 untuk kategori sangat tinggi.

Dengan memperhatikan tabel 4.5 dan 4.6 dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo termasuk dalam kategori tinggi.

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada lampiran hasil pengolahan data dengan SPSS mengenai pemahaman agama Islam diperoleh rata-rata = 67,3077; *skewness* = 0,460; *std. error of skewness* = 0,276; *kurtosis* = -0.262; dan *std. error of kurtosis* = 0.545. Sehingga diperoleh nilai *skewness* = 1,67 dan nilai *kurtosis* = -0.48. Oleh karena nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak diantara negative 2 sampai positif 2, maka data pemahaman agama Islam (X) mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo berdistribusi normal.

Sedangkan berdasarkan analisis data hasil penelitian pada lampiran hasil pengolahan data dengan SPSS mengenai prestasi belajar mahasiswa diperoleh rata-rata = 70,7834; *skewness* = 0,535; *std. error of skewness* = 0,276; *kurtosis* = -0,206; dan *std. error of kurtosis* = 0.545. Sehingga diperoleh nilai *skewness* = 1.94 dan nilai

kurtosis = -0,378. Oleh karena , *nilai skewness* dan *kurtosis* terletak diantara negative 2 sampai positif 2, maka data prestasi belajar mahasiswa (Y) Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS seperti yang terlihat pada lampiran 6, diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,989. Jika diinterpretasikan dengan menggunakan table 3.4, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sangat kuat antara pemahaman agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo. Oleh karena nilai sig.(2-tailed) bernilai 0.000 kurang dari $\alpha = 0,05$, maka korelasi yang diperoleh bersifat signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa terdapat terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STAIN Palopo. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang di lakukan terhadap hasil penelitian. Berdasarkan rumusan hipotesis dan jika dibandingkan dengan hasil penelitian diperoleh H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pemahaman agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STAIN Palopo sesuai dengan teori-teori yang mengatakan adanya keterkaitan antara Islam dengan Matematika. Seperti yang telah di uraikan pada bab

sebelumnya bahwa matematika ialah cabang ilmu pengetahuan yang objek kajiannya bersifat abstrak dan sistematis, sehingga dalam mempelajarinya sangat dibutuhkan kesabaran dan penalaran yang tinggi sehingga orang yang mendalami pendidikan matematika secara tidak sadar telah melatih dirinya untuk bersikap sabar dan memiliki naluri yang kuat. Sifat abstrak dalam materi kajian matematika menjadikan seseorang yang mempelajarinya harus mampu untuk menggunakan nalar dan imajinasinya secara kuat.

Hal yang senada diutarakan Abdusysyakhir dalam bukunya yang berjudul *Ketika Kyai Mengajar Matematika*. Beliau mengatakan bahwa sesungguhnya matematika itu memiliki hubungan yang sangat erat dengan tradisi spiritual umat Islam, akrab dengan al-Qur'an, dan tentunya matematika juga dapat dijadikan sebagai "jalan" menuju pencapaian manfaat kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.¹

Matematika berada pada posisi di antara dunia nyata dan dunia ghaib. Matematika tidak berada di dunia nyata sehingga objek matematika bersifat abstrak dan tidak berada di dunia ghaib sehingga objek matematika bukan suatu "penampakan". Membawa objek dunia nyata ke dalam bahasa matematika disebut dengan abstraksi dan mewujudkan matematika dalam dunia nyata disebut aplikasi. Matematika berada di antara dunia syahadah dan ghaibiyah.²

¹ <http://filsafat.kompasiana.com/2010/11/30/matematika-dalam-islam-322136.html>, *Online*, diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

² *Ibid.*, diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

Dengan demikian, maka matematika bersifat “setengah nyata dan setengah gaib”.³ Hal ini sejalan dengan apa yang dikaji dalam Ilmu pengetahuan Agama Islam. Konsep ketuhanan misalnya. Kita hanya mampu merasakan lewat hati kita akan keberadaan Tuhan, akan tetapi melalui indra penglihatan kita kita tidak mampu untuk menjangkaunya. Sebagai contoh lain. Dalam menjalani hidup dan kehidupan kita di dunia ini, kita hanya untuk memahami objek yang nyata diperlukan pendekatan rasionalis, empiris, dan logis (*bayani* dan *burhani*). Sedangkan untuk memahami objek yang gaib diperlukan pendekatan intuitif, imajinatif, dan metafisis (*irfani*). Kekuatan utama dalam matematika justru terletak pada imajinasi atau intuisi yang kemudian diterima setelah dibuktikan secara logis atau deduktif. Dengan demikian, maka untuk mempelajari matematika perlu penggabungan ketiga pendekatan tersebut, yaitu *bayani*, *burhani*, dan *irfani*.⁴

Sehingga, matematika perlu dipelajari dengan kedua potensi kita, jasmani dan ruhani, *aql* dan *qalb* secara bersamaan. *Qalb* saja memang dapat mempelajari matematika, tetapi kadang tidak dapat memberikan penjelasan yang logis dan rasional. *Qalb* dapat menjawab $3 + 4 = 7$, tetapi kadang tidak dapat menjawab mengapa bisa 7. *Aql* saja dapat mempelajari matematika, tetapi kadang terlalu lama dalam berpikir dan tidak dapat menangkap hakikat. Belajar matematika perlu melibatkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual secara bersamaan. Perlu penggunaan *aql* dan *qalb* secara bersama, melalui jalur jasmani (*kasab*) dan juga jalur

³ *Ibid.*, diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

⁴ *Ibid.*, diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

ruhani (*kasyaf*). Aspek pengembangan kemampuan berpikir (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan perilaku (*psikomotor*) dalam belajar matematika dapat tercapai dengan baik dengan paradigma ulul albab. Potensi dzikir untuk mengembangkan aspek afektif dan fikir untuk mengembangkan aspek kognitif agar menghasilkan amal sholeh (*psikomotor*). Belajar matematika yang abstrak, yang memerlukan kemampuan pikir dan imajinasi dapat dilakukan dengan paradigma ulul albab yang menggunakan pendekatan rasionalis, empiris, dan logis (*bayani* dan *burhani*) sekaligus pendekatan intuitif, imajinatif, dan metafisis (*irfani*).

Lebih lanjut, matematika memiliki aspek-aspek yang termaktub dalam al-Qur'an. Ternyata di dalam al-Qur'an itu juga membicarakan konsep-konsep matematika. Hal ini akan dapat mematahkan "kepercayaan" sebagian orang yang meyakini bahwa matematika itu produk Barat. Konsep yang dipaparkan di antaranya mengenai: konsep himpunan, bilangan, pengukuran, statistika, estimasi, dan keajaiban-keajaiban matematika lainnya yang tersurat dalam al-Qur'an.⁵

⁵ *Ibid.*, diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 23.05 WITA

RIWAYAT HIDUP



YUSMAN, lahir pada tanggal 24 November 1989 di Balandai, kota Palopo. Lahir dari pasangan Ayahanda Jufri (Almarhum) dan Ibunda Suheria, anak pertama dari 2 bersaudara. Pada tahun 1995 menempuh pendidikan di SDN 73 Mattekko (sekarang SDN 9 Palopo) dan menamatkan diri pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SLTP N. 8 Palopo dan menamatkan diri pada tahun 2004. Ditahun yang sama, kemudian melanjutkan sekolah di SMAN 4 Palopo dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2007.

Dengan keinginan untuk terus bersekolah, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan memilih program studi pendidikan Matematika. Berbagai macam rintangan dan masalah yang muncul dalam proses perkuliahan yang dijalani, namun berkat semangat dan motifasi yang tinggi serta izin dari Allah SWTm akhirnya pada tahun 2013 berhasil menyelesaikan pendidikannya.

Selama menyandang status mahasiswa, penulis juga aktif sebagai organisator di berbagai organisasi intra maupun ekstra diantaranya:

1. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Matematika periode 2007-2008
2. Pengurus Timparaga STAIN Palopo tahun 2010
3. Pemangku adat Dewan Racana Pandega STAIN Palopo periode 2020-2011
4. Atlit Volly Ball Stain Palopo

Dari berbagai pengalaman yang di dapatkan selama mengikuti proses perkuliahan dan Organisasi, akhirnya berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “ *korelasi antara pemahaman agama islam dan pretasi belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan kedua stain palopo*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliasari, Riska. *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Siswa Kelas VII SMP Datok Sulaiman*, (Skripsi Sarjana, FKIP Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, 2009.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo, 1996
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Manajemen*. Jakarta ; Rineka Cipta 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Borneo. *Metodologi Penelitian, Analisis Statistik Data, SPSS-4 skripsi*. (<http://www.azuarjuliandi>). *Online*. Diakses tanggal 05/10/2011.
- Chan. (2007), *Agama dan kepercayaan*, (<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20071203024300AAM14kR>), *Online*, diakses tgl 18 februari 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang : Karyatoha Putra, 1998
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- DJamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas Surabaya-Indonesia, 1994.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2008.

[Http://etd.eprints.ums.ac.id/13807/2/BAB_I.pdf](http://etd.eprints.ums.ac.id/13807/2/BAB_I.pdf) diakses pada tanggal 23 September 2012, jam 13.00 WITA.

[Http://Filsafat.Kompasiana.Com/2010/11/30/Matematika-Dalam-Islam-322136.Htm](http://Filsafat.Kompasiana.Com/2010/11/30/Matematika-Dalam-Islam-322136.Htm)

[Http://www.scribd.com/doc/85109555/axpofacto](http://www.scribd.com/doc/85109555/axpofacto)), *Online*. Diakses tanggal 20/10/2011.

<http://www.onlinesyariah.com/2012/12/validitas-isi-konstruk-instrumen.html>

Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.

Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rinaka cipta, 2003.

Muhemin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diabit Media, 2011.

Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Surabaya: PPs UNESA.2007.

Partanto, Plus A. dan M. Dahlan AL-Bary. *Kamus Ilmiah Populee*. Surabaya: Arkolo, 1994

Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI, 2012.

Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta,2009.

Santosa, Budi, Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*, Yogyakarta: 2005

Salam, Baharuddin. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Simanjuntak, Lisnawaty dkk. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

- Slameto. *Belajar dan Faktor--Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sriyanto,HJ. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Subana, M. dkk, *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistik*. Bandung: Persit, 1984.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiono,*Statistika untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI,1997
- Suherman, dkk.*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suliyanto, *Ekonomi Terapan Teori dan Aplikasi SPSS*, (Cet. I : Jogjakarta : Andi Offset, 2011
- Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta : 2011.
- Suwatno. *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*. (Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan *Teaching Klinik*bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. ([www . linkpdf. Com / download / dl / 1 – makalah](http://www.linkpdf.com/download/dl/1-makalah)). *Online*. Diakses tanggal 7 Januari 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sula. *Pengantar Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. *Pengaantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Utomo, Tjipto & Ruijter, Kees. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S Bandung, 1996.

Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*. Palopo: LPS STAIN Palopo, 2010.

